

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SALAK DI DESA PEKANDANGAN
KECAMATAN BANJARMANGU KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Disusun Oleh :

ANGGI SEPTIAGA

20150220073

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SALAK DI DESA PEKANDANGAN
KECAMATAN BANJARMANGU KABUPATEN BANJARNEGARA**

Disusun oleh:

Anggi Septiaga
20150220073

Telah disetujui pada tanggal 28 April 2020

Yogyakarta, 28 April 2020

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP
NIK. 19670630199303133018



Dr. Sriyadi, SP, MP
NIK. 19691028199604133023

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120198812133003

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SALAK DI DESA
PEKANDANGAN KECAMATAN BANJARMANGU KABUPATEN
BANJARNEGARA**

Anggi Septiaga/ 20150220073
Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP/ Dr. Ir. Sriyadi, MP
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman non-pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. Dengan berbagai tujuan dan alasan mengapa lahan dibuka dan diusahakan oleh manusia. Apabila pertanian dianggap sebagai sumber kehidupan lapangan kerja. Pertanian dapat mengandung dua arti yaitu dalam arti sempit atau sehari-hari diartikan sebagai kegiatan cocok tanam dan dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Dalam Islam, kegiatan pertanian merupakan salah satu daripada pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan. Kepentingannya tidak dapat ditolak lagi apabila hasil industri ini turut menyumbang kepada hasil makanan negara selain merupakan sumber pendapatan petani. Kegiatan di dalam bidang ini merupakan di antara cara yang mudah bagi mendapat ganjaran pahala daripada Allah Subhanahu wa Ta'ala di samping mendapat manfaat atau pendapatan yang halal daripada hasil jualan keluaran pertanian. Ulama berselisih pendapat mengenai usaha

yang paling baik, adalah usaha daripada perniagaan, pertukangan ataupun pertanian. Menurut Imam An-Nawawi dalam Shahihnya, pekerjaan yang baik dan afdhal ialah pertanian. Inilah pendapat yang sahih kerana ia merupakan hasil tangannya sendiri dan ia juga memberi manfaat kepada diri sendiri, umat Islam dan kepada binatang.

Luasnya wilayah Indonesia menjadikan produk pertanian memiliki ciri khas atau produk unggulan dari masing-masing daerah. Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu daerah yang terletak di provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian. Sebagian besar masyarakat Banjarnegara menyandarkan hidupnya dari sektor pertanian. Berdasarkan data BPS Jawa Tengah Tahun 2015, bahwa dari 464.000 penduduk yang bekerja, 50% di antaranya bekerja di sektor pertanian. Produk pertanian di kabupaten Banjarnegara terdapat berbagai macam komoditas, seperti sayur dan buah-buahan. Komoditas buah-buahan yang menjadi produk unggulan di Kabupaten Banjarnegara adalah buah salak, usahatani salak di kabupaten tersebar di beberapa kecamatan, salah satu kecamatan Banjarmangu. Kecamatan banjarmangu merupakan salah satu wilayah yang menjadi sentra produksi salak pondoh. Usahatani salak pondoh banyak dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Banjarmangu.

Usahatani salak merupakan sumber mata pencaharian utama oleh sebagian masyarakat di desa Pekandangan. Usahatani salak memberikan sumbangan pendapatan bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Petani salak di Kecamatan Banjarmangu pada umumnya belum melakukan perhitungan tentang usahatani, sehingga petani tidak mengetahui secara pasti besarnya biaya produksi

yang dikeluarkan dan berapa pendapatan yang mereka peroleh, selain itu harga salak di desa Pekandangan sangat fluktuatif bahkan setiap tahun harga cenderung mengalami penurunan sehingga pendapatan petani salak semakin berkurang. Melihat masalah yang terjadi dalam usahatani salak, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani salak pondoh di desa Pekandangan kecamatan Banjarmangu kabupaten Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah aktual, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis akurat, dan fakta, karakteristik bidang tertentu (Azwa 1998). Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi untuk mengetahui lebih mendalam mengenai permasalahan pada bidang pertanian, sehingga didapat gambaran yang lebih lengkap tentang hal-hal yang berkaitan dengan usahatani salak.

Kecamatan Banjarmangu merupakan salah satu kecamatan yang masuk dalam tiga besar kecamatan yang memiliki jumlah produksi salak tertinggi di kabupaten Banjarnegara. Usahatani salak di kecamatan Banjarmangu menjadi salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi sektor dalam pembangunan ekonomi, namun penelitian tentang analisis usahatani salak di kecamatan Banjarmangu masih jarang dilakukakan. Melihat hal tersebut menjadikan penulis

tertarik untuk melakukan penelitian tentang usahatani salak di Kecamatan Banjarmangu untuk memberikan informasi secara nyata dari hasil penelitian.

Penelitian dilakukan di desa Pekandangan dengan pertimbangan bahwa mayoritas petani di desa Pekandangan merupakan petani salak, selain itu desa Pekandangan memiliki jumlah produktivitas salak tertinggi dibanding desa lain yang ada di kecamatan Banjarmangu.

Dari data monografi desa Pekandangan tercatat bahwa terdapat 457 petani dan 143 buruh tani di desa Pekandangan. Responden yang diambil dalam penelitian sebanyak 60 petani salak dengan pertimbangan responden yang dapat dilakukan kerjasama untuk memberikan informasi yang jelas terkait penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara pada petani mengenai usahatani salak, sedangkan data sekunder didapat dari instansi terkait seperti BPS, Kantor Kecamatan, dan Kantor Kelurahan.

Asumsi dari penelitian ini adalah semua hasil produksi salak terjual semua dan harga input dan output adalah harga yang berlaku di lokasi penelitian, pendapatan usahatani salak selama satu tahun yaitu tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan Usahatani

Biaya Ekplisit. Biaya eksplisit merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan proses produksi salak. Biaya eksplisit pada usahatani salak di Desa

Pekandangan meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya pupuk, dan biaya penyusutan alat.

Tabel 1. Biaya Eksplisit Usahatani Salak di Desa Pekandangan per 6.192 m²/ tahun

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
TKLK	2.104.055	47,24
Pupuk	2.159.166	48,48
Penyusutan alat	190.716	4,28
Biaya eksplisit	4.453.938	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa total biaya eksplisit usahatani salak di desa Pekandangan sebesar Rp. 4.453.938 per 6.192m² / tahun. Biaya pupuk sebesar yaitu Rp. 2.159.166/ tahun. Biaya pupuk dikeluarkan petani setiap 6 bulan sekali. Adapun jenis pupuk yang digunakan dalam usahatani salak di Desa Pekandangan yaitu pupuk organik (Kandang) dan pupuk kimia (Urea, Phonska).

Penerimaan. Penerimaan adalah hasil jumlah produksi dikalikan dengan harga jual. Sehingga dapat diartikan bahwa besar kecilnya penerimaan usahatani sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi dan harga jual.

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Salak di Desa Pekandangan per 6.192 m²/ tahun.

Uraian	Musih Hujan	Musim Kering	Jumlah
Produksi (Ton)	7.419,17	6.648,33	14.067
Harga (Rp)	2.408,33	3.659,17	3.033
Penerimaan (Rp)	17.851.708	24.335.479	42.187.187

Penerimaan merupakan hasil yang diterima oleh petani setelah mereka menjual hasil dari proses produksi salak. Dimana penerimaan petani salak didapat dari perkalian antara harga jual dan jumlah produksi. Produksi salak di Desa Pekandangan

terbagi menjadi dua musim yaitu musim hujan selama 4 bulan dan musim kering selama 8 bulan. Total Jumlah penerimaan pada usahatani salak di desa Pekandangan selama satu tahun sebesar Rp. 42.187.187 per 6.192 m² dengan jumlah produksi mencapai 14.067,50 ton dan harga rata-rata Rp. 3.033,75.

Pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh petani dalam usahatani salak yang merupakan hasil dari pengurangan antara jumlah penerimaan dengan jumlah biasa eksplisit. Pendapatan petani merupakan hal yang paling penting bagi keadaan perekonomian petani salak di Desa Pekandangan.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Salak di Desa Pekandangan per 6.192 m²/ tahun,

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	42.187.187
Biaya Eksplisit	4.453.938
Pendapatan	37.733.248

Total pendapatan yang diperoleh petani salak di Desa Pekandangan selama satu tahun sebesar Rp. 37.733.248/tahun dengan luas rata-rata 6.192 m². Pendapatan tersebut merupakan hasil dari jumlah penerimaan dikurangi dengan Biaya eksplisit.

B. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	koefisien regresi	t-hitung
Konstanta	-35,689	-6,732
Luas Lahan (X1)	-0,190	-1,496
Jumlah Produksi (X2)	2,576	42,898*
Harga Jual (X3)	12,651	7,253*
R²	= 0,998	
F-hitung	= 2998,308*	

Dari hasil analisis statistik maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -35,689 - 0,190 X_1 + 2,576 X_2 + 12,651 X_3$$

Nilai konstanta sebesar -35,689 menunjukkan bahwa jika variabel luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual pada usahatani salak di desa Pekandangan dianggap tetap dan bernilai nol maka pendapatan pada usahatani salak di desa Pekandangan akan mengalami penurunan sebesar 35,689 dari hasil yang seharusnya didapatkan. Nilai koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,998, hal ini menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah produksi dan harga jual mampu memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani salak di desa Pekandangan sebesar 99,8%. Dan sisanya 0,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil uji F didapat nilai F hitung sebesar 2998,308. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($2998,308 > 2,76$). Dari hasil uji F bisa diartikan bahwa luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual secara bersama- sama berbengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani salak di desa Pekandangan. Sedangkan hasil uji t didapat bahwa faktor luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani salak, sedangkan faktor jumlah produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani salak di desa Pekandangan.

1) Luas Lahan (X_1)

Nilai koefisien regresi luas lahan – 0,190 menunjukkan tidak signifikan pada tingkat signifikan α 5% sehingga luas lahan memiliki hubungan negatif dengan pendapatan, jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar satu satuan (m^2)

sementara jumlah produksi dan harga jual dianggap tetap maka ada kecenderungan pendapatan rata-rata usahatani salak di desa Pekandangan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,190. Nilai t-hitung pada variabel luas lahan $-1,496$. Hal ini berarti nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel ($-1,496 < 2,00324$). Berarti variabel Luas lahan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani salak di desa Pekandangan.

2) Produksi (X2)

Nilai koefisien regresi produksi $2,576$ menunjukkan signifikan, pada tingkat signifikan $\alpha 5\%$ bahwa produksi memiliki hubungan positif dengan pendapatan, jika produksi mengalami peningkatan peningkatan satu satuan (Kg) sementara luas lahan dan harga jual dianggap tetap maka pendapatan rata-rata usahatani salak di desa Pekandangan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. $2,576$. Nilai t-hitung variabel produksi sebesar $42,898$. hal ini berarti nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($42,898 > 2,00324$), sehingga variabel produksi secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani salak di desa Pekandangan.

3) Harga Jual (X3)

Nilai koefisien regresi sebesar harga jual $12,651$ menunjukkan signifikan pada $\alpha 5\%$ sehingga harga jual memiliki hubungan positif terhadap pendapatan, jika harga jual dinaikan sebesar satu satuan (Rp) sementara luas lahan dan jumlah produksi dianggap tetap maka pendapatan rata-rata usahatani salak akan mengalami peningkatan sebesar Rp. $12,651$. Nilai t-hitung variabel harga jual sebesar $7,253$ sehingga nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($7,253 > 2,00324$). Hal ini menunjukkan

bahwa secara parsial variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada usahatani salak di desa Pekandangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pada usahatani salak di desa Pekandangan selama satu tahun dengan luas lahan 6.192 m². Biaya eksplisit sebesar Rp. 4.453.938,89, penerimaan sebesar Rp. 42.187.187,50 dan pendapatan sebesar Rp. 37.733.248,61.
2. Faktor jumlah produksi dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani salak di desa Pekandangan.

B. Saran

1. Melihat hasil pengujian statistik yang menyatakan bahwa Jumlah produksi merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Maka diharapkan petani agar selalu meningkatkan jumlah produksi dengan cara melakukan budidaya dengan baik seperti dalam melakukan pemupukan petani harus memperhatikan dosis yang harus diberikan untuk mengoptimalkan jumlah produksi sehingga dapat menaikkan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani.
2. Harga jual merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, namun pada kenyataannya dari hasil penelitian dilapangan didapat bahwa harga jual salak dikalangan petani sangat tidak stabil. Melihat hal tersebut sebaiknya pemerintah daerah setempat mulai merespon untuk mengendalikan harga jual.

